PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR AQIDAH AKHLAK SlSWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH IMAM PURO SUTORAGAN KAB. PURWOREJO SEMESTER II TAHUN AJARAN 2013/2014

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
M i f t a h
NIM. 12485248

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftah

NIM : 12485248

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyatan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 30 April 2014

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL B0072ACF324742990 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Miftah

NIM. 12485248

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skipsi/Tugas Akhir

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Miftah
NIM : 12485248
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR AQIDAH AKHLAK SlSWA KELAS V. SEMESTER II MADRASAH IBTIDAIYAH IMAM PURO SUTORAGAN KABUPATEN PURWOREJO

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan KeguruanUIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Setara Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/ dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 April 2014
Pembimbing

Dr. Sabarudin, MSi
NIP: 196804051994031003

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0195 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS V SEMESTER II MADRASAH IBTIDAIYAH IMAM PURO SUTORAGAN KAB. PURWOREJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Miftah

NIM : 12485248

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Jum'at, 4 Juli 2014

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 23 SEP 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

PENGESAHAN SKIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor :

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan

Keaktifan belajar siswa kelas V MI Imam Puro Sutoragan Tahun Pelajaran 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M i f t a h

NIM : 12485248

Telahdimunaqosyahkanpada :

NilaiMunaqosyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta,

TIM MUNAQOSAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin,M.Si.
NIP.196804051994031003

Penguji I

Penguji II

……..

NIP.

…….

NIP.

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Prof. Dr. H. Hamruni,M.Si.
NIP.1959 0525198503 1 005

MOTTO

... إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرٗا ٥ ...

Makasesungguhnyasesudahkesulitanituadakemudahan

(Q.S. Al Insiyrah:5)[1]

Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin[2]

[1]. alHaramainasySyarifain, Khadim. 1971. *Al Qur'an danTerjemahnya*. Jakarta: YayasanPenyelenggaraPenerjemah / Penafsir Al Qur'an hal. 1073

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Iptidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Miftah. Penerapan Metode simulasi Untuk Meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak kelas V Semester II MI Imam Puro Sutoragan Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelasV semester IIMI Imam Puro Sutoragan, tahun pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Akidah akhlak. Masalah utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran simulasi dan bagaimana peningkatan motifasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran simulasi ?

Guna menjawab pertanyaan tersebut penelit imelakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi yang dapat mengubah semangat siswa untuk belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (P T K) yang bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan penerapan model metode simulasi dalam pembelajaran akidah akhlak pada kelas V.

Setelah model ini diterapkan peneliti bersifat kualitatif dengan mengambil latar MI Imam Puro Sutoragan kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo.pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi,wawancara, dokumentasi,dan administrasi.data yang ingin diungkap. Dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan menggunakan trianggulasi teknik.

Adapun urutan kegiatan peneliti mencangkup (a). Perencanaan, (b), pelaksanaan, (c),obserfasi,(refleksi).

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwapenerapanmodel pembelajaran simulasi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V dilakukan dengan dua siklus, siklus I dan siklus ke II .pada siklus pertama siswa masih sulit dikondisikan terlihat kurang perhatian dalam mengikuti pelajaranakidah akhlak, siklus II peningkatan motifasi siswa dalam pembelajaran meningkat siswa perhatian dan bisa dikondisikan **.**Rata-rata keaktifan siswa menggunakan model pembelajaransimulasipada siklus I meningkat menjadi 50%, pada siklus II rata-rata keaktifan siswa lebih meningkat lagi menjadi 80%. .

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq serta hidayah-Nya. Hanya itulah ungkapan yang patut penulis panjatkan, atas terlaksananya penelitian yang merupakan faktor penentu dalam penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam menempuh strata-1. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarganya, sahabatnya, serta segenap ummatnya yang mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, pengertian, pengarahan, serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. DekanFakultasIlmuTarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga Yogyakarta danstaf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak H. Muhamad Anarrofiq,S.Pd.I,selaku kepala MI Imam Puro Sutoragan yangtelah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.
5. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas IlmuTarbiyahdan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Bapak/Ibu guru MI Imam Puro Sutoragan yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian tersebut.

7. Kolabolator Uji Ngakibah, M. Si. dan Hanik Bariroh, S.Pd.I. yang Selalu sabar untuk menlitah pada kegiatan PTK ini sehingga dapat terselsaikan dengan baik.
8. Murud-murid kelas V MI Imam Puro Sutoragan yang telah membantu dan mendukung penelitian tersebut.
9. Istriku yang solehah dan anakku Mei Tarbiyatul, Arina tercinta yang menjadi semangat dan inspirasiku selalu.
10. Ibuku serta almarhum bapakku tercinta dan kakak-kakakku yang senantiasa mengiringi penulis dengan doa harapan, dengan nasihat dan curahan kasihsayang. Terimakasih tak terhingga atas segala fasilitas dan kesempatan yang diberikan.
11. Teman-teman seperjuangan, PGMI angkatan 2012 yang selama ini telah berjuang bersama.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu penulis, penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 April 2014

Penulis,

Miftah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
HALAMAN ABSTRAK..... **vii**
KATA PENGANTAR..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN..... **xiv**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 4
D. Kajian Pustaka 6
E. LandasanTeori 7
F. Metodologi Penelitian 16
G. Sistematika Pembahasan 24

BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH IMAM PURO SUTORAGAN KEC. KEMIRI KAB. PURWOREJO

A. Letak Geografis..... 26
B. Sejarah Singkat MI Imam Puro Sutoragan 26
C. Visi, Misidan Tujuan MIImam Puro Sutoragan..... 29
D. Struktur Organisasi..... 31
E. Keadaan Guru danSiswa..... 35
F. Keadaan Saranadan Prasarana 37

G. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri 39
H. Keadaan Kelas V …… 41

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Pra Tindakan..... 43
B. Penerapan Model pembelajaran metode Simulasi Dalam pembelajaran Akidah akhlak kelas V 52

BAB. IV. PENUTUP

A. Kesimpulan 96
B. Saran 97
C. Kata Penutup…… 98

DAFTAR PUSTAKA 99
LAMPIRAN -LAMPIRAN..... 94

DAFTAR TABEL

TABEl 2.1: DaftarPendidik MI Imam Puro Sutoragan 31
TABEL 2.2: Daftar Komite MI Imam Puro Sutoragan..... 34
TABEL 2.3: Keadaan Guru MI Imam Puro Sutoragan..... 35
TABEL 2.4: Keadaan Siswa 3 TahunTerakhir..... 36
TABEL 2.5: Sarana Ruang dan Prasarana 38
TABEL 2.6: Daftar InventarisKelasV..... 42
TABEL 3.1 : Pengamatan Perolehan Skor Keaktifan Siswa Pra Siklus..... 46
TABEL 3.2 : Presentase Penilaian Keaktifan Siswa Pra Siklus..... 49
TABEL 3.3: Presentase Keberhasilan Keaktifan Siswa Pra Siklus..... 51
TABEL 3.4: Presentase Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I..... 60
TABEL 3.5: Pengamatan Perolehan Skor Keaktifan Siswa Siklus I..... 67
TABEL 3.6: Presentase Keberhasilan Keaktifan Siswa Siklus I..... 69
TABEL 3.7: Presentasi Siklus I..... 72
TABEL 3.8: Pengamatan Perolehan Skor Keaktifan Siswa Siklus II..... 87
TABEL 3.9: Presentase Penilaian Keaktifan Siswa Siklus II 88
TABEL 3.10 : Presentase Keberhasilan Keaktifan Siswa Siklus II..... 91

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1: Gambar Bagan Siklus PTK……..... 21
GAMBAR 2: Suasana Pembelajaran PraTindakan 44
GAMBAR 3: Suasana Pembelajaran Siklus I…… 63
GAMBAR 4 : Suasana Diskusi Kelompok Siklus I 64
GAMBAR 5: Presentasi Hasil Diskusi Kelompok Siklus I 65
GAMBAR 6: Suasana Diskusi Kelompok Siklus II 84
GAMBAR 7: Suasana Keaktifan Siswa Bertanya Jawab 85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kartu Bimbingan Skripsi 83
Lampiran2 : Surat Keterangan Penelitian 94
Lampiran3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... 95
Lampiran6: LKSD iskusi Kelompok Siklus I..... 98
Lampiran7: Lembar Penilaian Hasil Belajar Siklus I 99
Lampiran8 : Lembar Observasi Aktifitas Pembelajaran Siklus I 101
Lampiran9 : Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I 102
Lampiran11: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 103
Lampiran15 : Lembar Penilaian Hasil Belajar Siklus II 145
Lampiran16 : Lembar Observasi Aktifitas Pembelajaran Siklus II 106
Lampiran17: Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II 107
Lampiran18: Pedoman Wawancara 139
Lampiran19: Curiculum Vitae 110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Pendidikan adalah salah satu harapan besar di negeri Indonesia ini agar bisa bangkit dari semua keterpurukan dalam semua aspek kehidupanDalam pendidikan ada tiga hal yang saling berkaitan dan perlu mendapat perhatian serius, yaitu kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum.sedangkan penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran .

Kegiatan pembelajaran merupakan usaha yang mencerdaskan manusia melalui sejumlah perangkat berupa materi pelajaran, alat, metode/pendekatan dan sarana prasarana belajar. Seiring dengan perkembangan zaman, dinamika pendidikan menuntut adanya pembaharuan dan transformasi pemikiran tentang hakikat pembelajaran sebagai suatu proses yang aktif, interaktif dan konstruktif. Proses tersebut akan terwujud manakala kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan mampu memfasilitasi dan menstimulasi, sehingga pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas V bersikap pasip ketika berlangsung pembelajaran dikelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa menjadi pendengar yang baik. Ketika guru mejelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka diam. Demikianpun ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar siswa bertanya, merekapun diam. Fakta ini dilatar belakangi karena siswa kurang diberikan strategi pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar dalam membuat strategi belajar mengajar semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa khususnya materi aqidah akhlak.

Sehagaimana dijelaskan diatas bahwa proses belajar yang menarik dan aktif adalah keinginan setiap praktisi pendidikan. Seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar dituntut untuk menggunakan berbagai metode yang menarik untuk menciptakan proses belajar yang kondusif. Salah satu metode yang menarik dalam proses belajar mengajar adalah metode pendekatan aktivitas,

diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya juga diikuti dengan hasil atau prestasi belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.Fenomena di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menekankan pada aktivitas siswa perlu dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini dapat dilakukan apabila pola interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Namun hal lain yang juga sangat penting dalam

melaksanakan kegiatan tersebut demi meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu proses kegitan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam bidang aqidah akhlak melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas.

Tetapi asumsi tersebut ternyata tidak selamanya benar, terutama jika dikaitkan dengan kondisi siswa kelas V MI Imam Puro Sutoragan Kec. Kemiri Kab. Purworejoanmemperoleh jadwal pelajaran Akidah Akhlak setelah pelajaran olah raga, atau bahkan pada jam-jam terakhir belajar di madrasah..

Fakta tersebut semakin menyadarkan penulis, bahwa proses pembelajaran Akidah akhlak yang telah dilaksanakan selama ini, belum mengarah ke proses pembelajaran yang dapat menjadikan motivasi yang tinggi bagi siswa dalam belajar. Kondisi demikian, ternyata juga berdampak pada kurangnya minat belajar siswa dan perkembangan potensi siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai masih belum maksimal.

Berdasarkan fenomena di atas selanjutnya penulis mencoba mendalami berbagai model pembelajaran yang ada dalam buku-buku terkait, untuk mengatasi rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Dari pencarian dan pendalaman pustaka, penulis mendapatkan satu model pembelajaran yang

diperkirakan bisa mengatasi masalah tersebut, yakni model pembelajaran Simulasi.

Model pembelajaran SImulasi akan menuntut peran serta siswa dan kreativitas guru dalam menumbuhkan dan memberikan kesempatan serta penghargaan kepada para peserta didik, sehingga model tersebut memberikan keyakinan kepada penulis akan mampu mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak , yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan cara menerapkan model pembelajaran simulasi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Akidah akhlak bagi siswa kelas kelas V MI Imam Puro Sutoragan Kec.Kemiri. Kab. Purworejo.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menekankan pada aktivitas siswa perlu dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini dapat dilakukan apabila pola interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Namun hal lain yang juga sangat penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut demi meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu proses kegitan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada peningkatan motivasi belajar

siswa dalam bidang aqidah akhlak melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penetiti dapat merumuskan beberapa focus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis simulasi dapat menumbuhkan motivasi belajar aqidah akhlak kelas V MI Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo.
2. Bagaimana Peningkatan motifasi belajar setelah diterapkan dengan menggunakan berbasis Simulasi pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas V MI Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Tingkat Penerapan berbasis simulasi dalam menumbuhkan motivasi belajar aqidah kelas V MI Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri. Kabupaten Purworejo.
2. Meningkatkan kegiatan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan berbasis simulasi dalam pembelajaran bidang aqidah akhlak tahun pelajaran 2013 / 2014. kelas V MI Imam Puro Sutoragan

.D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan :

1. Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis simulasi pada mata pelajaran aqidah akhlak khususny pada kelas V tahun pelajaran 2013 / 2014 . MI Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo
2. Secara praktis, penelitian tindakan kelas ini bisa bermanfaat bagi :
   a. Guru Madrasah MI Imam Puro Sutoragan.

      Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bidang aqidah akhlak pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. melalui implementasi strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas, dan pada M I umumnya.

   b. Siswa Madrasah Ibtidaiyah

      Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas khususnya materi Aqidah Akhlak

c. Lembaga Madrasah Ibtidaiyah

Sebagai satu masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan akan diperoleh hasil prestasi yang optimal demi kemajuan lembaga sekolah.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, belum ada karya yang secara spesifik membahas mengenai meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan simulasi pada siswa kelas V MI Imam Puro Sutoragan. Adapun karya ilmiah yang dijadikan perbandingan adalah :

1. Penelitian skripsi yang disusun oleh saudari Tri Agustina pada tahun 2013 berjudul " *penerapan metode Simulasi pada pelajaran akidah akhlak*". Berdasarkan penelitian ini penulis berusaha menerapkan metode simulasi Pada materi hidup . Dengan bermasyarakat terlebih dahulu guru memperlihatkan bagai mana pola hidup bermasyarakat tersebut kepada siswa di depan kelas. Hasil dari penelitian ini adalah siswa sudah mampu mempraktekkan mata pelajaran hidup bermasyarakat.

2. Didalam penelitian ini , penulis nampak berusaha menerapkan metode simulasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa . Didalam penelitian ini pula lebih menekankan siswa untuk terlibat langsung didalam praktek

bagai mana hidup bermasyarakat hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar dengan lebih mengoptimalkan metode simulasi .berdasarkan uraian dan laporan ke dua penelitian diatas terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan. Adapun kesamaan yang mendasar terletak pada materi pembelajarannya

G . LANDASAN TEORI

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata latin "movere" yang artinya bergerak . Adapun pengertian mengenai motivasi menurut para ahli, antara lain : konstruksi yang mengaktifkan dan mengarahkan prilaku dengan memberi dorongan atau daya pada organisme untuk melakukan suatu aktivitas. motivasi adalah suatu proses yang menimbulkan aktivitas pada organisme sehingga terjadi suatu prilaku. rnengggunakan istiiah *Drive rtau mativasi* adalah suatu kanstruksi dengan tiga karakteristik yaitu intensitas, arah dan persisten. Artinya motfvasi dengan intensitas yang e,ukup akan memberikan arah kepada individu untuk melakukan sesuatu secara tekun dan secara terus menerus . Menurutnya motivasi digelongkan menjadi tiga hagian, *pertama, Orgcrraik needs* (kebutuhan vital, seperti : makan, minum, dan lainlain). Kedua, Emergency motives, ditirnbulkan karena suatu kebutuhan yang harus terpenuhi dan tergantung pula pada keadaan lingkungan. *Ketiga, Objectives motives dan interest* kazvan-katuan motivasi dirumuskan sebagai suatu

dan berkaitan dengan konsep-konsep seperti minat, bakat, konsep diri, sikap dan sebagainya. motivasi suatu proses tingkah laku manusia yang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan tertentu seperti harga diri

diantaranya, bahwa motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan kepuasan yang terjadi pada diri seseorang ialah :suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afek-tif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dilihat dari komponennya motivasi memiliki dua komponen, yaitu : komponen dalam *(Inner Component)* dan komponen luar *(Outer Component).* Komponen dalam ialah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan tidak puas, ketegangan atau kecemasan psikologis *(Anxiety Of Psychology).* Komponen luar adalah apa yag di inginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah perbuatannya .

Serdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar aqidah akhlak adalah suatu kekuatan (Power), tenaga *(Forces),* serta daya *(Energy),* atau suatu keadaan yang sangat kompleks *(A Complex State)* dan kesiapsedian *(Preparatory Set),* dalam diri ir.dividu untuk bergerak (To *A-love, Alotion, Motive)* kearah tujuan tertentu, baik disadari atau tidak disadari dan dalam hal ini mengenai semua aspek dalam bidang aqidah akhlak. Motivasi tersebut timbul dan tumbuh dari dalam diri individu *(Instrinsik)* dan dari luar diri individu *(Ekstrin,sik)*

1. **Jenis - Jenis Motivasi**

Salah satu fungsi pengajaran adalah memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bisa melaksanakan tugas - tugasnya dengan sebaik

mungkin secara efektif dan produktif. Adapun mengenai motivasi terbagai menjadi dua macam, yaitu : motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Instrinsik *(Instrinsic Motivation)*

Motivasi Instrinsik adalah motif - motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain motivasi intrinsik adalah motivasi atau dorongan yang timbul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk beramal, keinginan untuk menguasai nilai - nilai yang terkandung dalam pelajaran yang diajarkan, bukan karena keinginan lain seperti mendapat pujian, hadiah, nilai yang tinggi, dan lain sebagainya.

b. Motivasi Ekstrinsik *(Ekstrinsic Motivation)*

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivsi instrinsik. Motivsi ekstrinsik adalah dorongan yang aktif yang muncul karena adanya faktor perangsang dari luar, misalnya diakui, dipuji, diberi hadiah, dicela, dan sebagainya semuanya berpengaruh terhadap sikap dan prilaku siswa dalam proses belajar mengajar.

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivsi dari luar dirinya. Dalam ak-tivitas belajar,

motivasi instrinsik sangat dibutuhkan. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan ak-tivits belajar secara terus menerus. Perlu ditegaskan, bahwa anak didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, memiliki keahlian tertentu dan gemar belajar.

c. Motivasi Ekstrinsik *(Ekstrinsic Motivation)*

Motivasi ekstrinsik meraapakan kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivsi ekstrinsik adalah dorongan yang aktif yang muncul karena adanya faktor perangsang dari luar, misalnya diakui, dipuji, diberi hadiah, dicela, dan sebagainya semuanya berpengaruh terhadap sikap dan prilaku siswa dalam proses belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivsi.

yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivsi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil adalah guru yang bisa membangkitkan minat siswa. Karena itu, guru harus bisa dan pandai menggunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam menunjang proses interaksi edukatif di kelas .

2. Prinsip- Prinsip Motivasi

Beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar, antara lain :

a. Prinsip Kompetisi

prinsip kompetisi adalah persaingan secara sehat, baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi inter pribadi (Self Competition) adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat dan waktu. Sedangkan kompetisi antar pribadi adalah persaingan antara individu yang satu dengan yang lain. Dengan adanya persaingan yang sehat, dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik. Salah satu bentuk misainya perlombaan karya tulis, lomba menjadi sisura teladan, lomba keterampilan dan lain sebagainya. Kompetisi juga dapat dilakukan

antar sekolah untuk mendorong siswa melakukan berbagai upaya unjuk kerja belajar yang baik.

b. Prinsip Pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, percontohan, dan lain-lain. Dalam hal ini motif teratur untuk mendorong agar selalu melakukan berbagai tindakan dan unjuk kerja melalui konsultasi pribadi, nasehat atau amanat dalam

upacara, ceramah keagamaan, bimbingan, pembinaan, dan lain sebagainya.

c. Prinsip ganjaran dan hukuman

Ganjaran yang diterima seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan ganjaran itu. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diherikan sebuah reward yang memadai cenderung akan menimbulkan motivasi. Misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi. Selain prinsip ganjaran, prinsip hukuman juga dapat menimbulkan motivasi siswa untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu. Hal yang harus diterapkan secara proporsional dan benar-benar dapat memberikan motivasi.

d. Prinsip Kejelasan Dan Kedekatan Tujuan

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan, maka makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini, maka seyogyanya setiap siswa memahami tujuan belajarnya secara jelas.

Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan suatu tujuan dari tindakan yang diharapkan. Cara lain adalah dengan membuat tujuan-tujuan yang masih umum dan jauh menjadi tujuan yang khusus dan lebih dekat.

e. Pemahaman Hasil

Dalam uraian diatas, teiah dikemukakan bahwa hasil yang dicapai seseorang merupakan balikan dari apa yang telah dilakukannya, dan itu semua dapat memberikan motivasi untuk melakukan tindakan selanjutnya. Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan kerja agar terus menjadi lebih baik lagi. Pengetahuan tentang balikan, memiliki kaitan erat dengan kepuasan yang dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut, para pengajar seyogyanya selalu memberikan balikan kepada setiap unjuk kerja yang telah dihasilkan oleh setiap siswa. Misalnya mengembalikan tugas-tugas yang telah dibuat siswa dengan nilai dan komentarnya. Umpan balik *(Feedback)* seperti ini akan sangat bermanfaat untuk mengukur derajat hasil belajar yang telah dihasilkan untuk keperluan perbaikan dan peningkatan selanjutnya. Para siswa hendaknya selalu dipupuk untuk memiliki rasa sukses dan terhindar dari berkembangnya rasa gagal.

f. Pengernbangan Minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Prinsip dasarnya adalah motivasi seseorang cenderung akanmeningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya. Dalam hubungan ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan

atau mengemhangkan minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian siswa akan memperoleh kepuasan dan unjuk kerja yang baik. Pada akhimya dapat menumbuhkan motivasi belajar secara efektif dan produktif.

g. Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan kerja yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial, maupun psikologis, dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalnya kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas, dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial-psikalagis seperti hubugan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepimimpinan, promosi, bimbingan, kesempatan untuk maju, kekeluargaan dan sebagainya.

h. Keteladanan

Prilaku guru secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap prilaku murid yang sifatnya positif maupun negatif. Prilaku guru dapat meningkatkan motivasi belajar. Sehubungan dengan itu, maka sangat diharapkan agar prilaku guru dapat menjadi sumber keteladanan bagi para siswanya. Dengan contoh-contoh yang dapat diteladani, para siswa dapat lebih meningkatkan produktivitas belajar mereka.

Sehubungan dengan hal diatas, ada beberapa prinsip belajar dan motivasi yang disampaikan agar mendapatkan perhatian dari pihak perencana pengajaran khususnya dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Prinsip tersebut dapat digunakan oleh pendidik dalam peningkatan motivasi peserta didik dalam mengikuti belajar mengajar, sehingga didapatkan prestasi belajar yang optimal, diantaranya: *1) Kebermaknaan.* Suatu bidang studi akan lebih bermakna bagi siswa apabila guru herusaha menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya (masa lampau). Sesuatu yang menarik minat dan bernilai tinggi bagi siswa berarti bermakna baginya. Oleh sebab itu guru hendaknya berusaha menyesuaikan pelajaran dengan minat para siswanya, dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa berperan serta memilih. *2) Modelling.* Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengupayakan.

mengajarkan dalam bentuk tingkah laku model, bukan hanya dengan mencerahkan atau menceritakan secara lisan. Dengan model tingkah laku itu, siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru. *3) Komunikasi Terbuka.* Siswa lebih suka belajar apabila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka

terhadap pengawasan siswa. *4) Prasyarat.* Apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya mungkin merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Karena itu hendaknya guru berusaha mengetahui atau mengenali prasyarat- prasyarat yang telah mereka miliki. Siswa yang berada dalam kelompok yang bersyarat akan mudah mengamati hubungan antara pengetahuan yang sederhana yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang kompleks yang akan dipelajari. *5) Novelty.* Siswa akan lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru *(Novelty)* atau masih asing. *6) Latihan atau Praktik yang Aktif dan Bermanfaat.* Praktik secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat pada buku tulis. *7) Latihan Terbagi.* Siswa lebih senang belajar, jika latihan di bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan yang demikian akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dibandingkan dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang. 8) *Kurangi secara sistematis Paksaan belajar.* Akan tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematis pemompaan itu dikurangi dan akhirnya siswa dapat belajar sendiri. *9) Kondisi yang menyenangkan.* Siswa akan lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajarannya menyenangkan..

3. Ciri-ciri meningkatnya motivasi belajar peserta didik

Siswa di sekolah tentunya memerlukan perhatian khusus dari gurunya. Harus merata dan tidak pilih kasih. Seorang guru memberikan perhatian tidak hanya di dalam kelas saja tetapi baik di sekolah maupun di luar sekolah. Perlunya perhatian seorang guru kepada muridnya agar siswa dapat nyaman beraktivitas di sekolah, menganggap sekolah adalah rumah keduanya. Hal itulah salah satu yang membuat siswa merasa betah, senang, dan bisa meningkatkan gairah untuk terus belajar di sekolah. Jangan sampai sekolah menjadi momok bagi mereka, hal itu akan menjadikan mereka enggan dan membenci sekolah, yang mana seharusnya telah menjadi tempat mereka menuntut ilmu.

Salah satu cara memberikan perhatian kepada siswa, yaitu dengan memberikan motivasi positif atau menyampaikan argumen-argumen yang membangun semangat belajar. Motivasi sangatlah penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, bersosialisasi yang baik, dan sebagainya. Bagi guru, penyampaian motivasi menjadi penting dilakukan, khususnya di sekolah agar siswa lebih tertarik untuk tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tentu keterampilan penyampaian motivasi perlu dimiliki oleh semua guru. Karena memperkuat motivasi belajar jelas termasuk tugas pengajar.

Motivasi berasal dari kata Inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal dengan istilah motivasi belajar, yaitu motivasi yang diterapkan

dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan .motivasi belajar memegang perana penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya .

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas seperti ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

1. tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama.
2. ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh.
3. lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
4. tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
5. tidak mudah melepaskan apa yang diyakini; senang mencari dan memecahkan masalah.

B. .Pendekatan Berbasis Simulasi

Dalam Simulasi pembelajaran di sekolah, guru harus mengusahakan agar siswa dapat melakukan proses belajar secara efektif agar memperoleh hasil pembelajaran yang sebaik-baiknya. Dalam kemajuan metodologi proses belajar mengajar saat ini asas aktivitas (Student activity) lebih di tonjolkan melalui suatu program unit activity, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.

Dari beberapa macam Simulasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam memenuhi tujuan pengajaran. Sehingga dalam suatu kegiatan pengajaran, aktivitas siswa harus disesuaikan dengan materi pengajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

Ada beberapa jenis aktivitas yang disampaikan oleh para ahli, antara lain : (1) Kegiatan-kegiatan visual. (2) Kegiatan-kegiatan lisan. (3) Mendengarkan. (4) Menulis. (5) Menggambar. (6) Metrik. ('7) Mental. (8) Emosional. (9) Berpikir. (10) Mengingat Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Kegiatan Visual. Yang termasuk kegiatan ini adalah membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan Lisan. Kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan,

memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan instrupsi adalah implementasi dari kegiatan lisan.

3. Kegiatan Mendengarkan. Dalam proses belajar mendengarkan adalah salah satu hal yang dilakukan, karena melalui aktivitas ini seorang siswa dapat memahami bahan pelajaran yang diajarkan.
4. Kegiatan Menulis, misalnya: menulis cerita, laporan, mengarang, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
5. Kegiatan Menggambar, seperti membuat grafik, chart, diagram, dan lain sebagainya.
6. Kegiatan Metrik. Kegiatan dalam bidang metrik antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
7. Kegiatan mental, meliputi memecahkan masalah, mengingat, menganalisis, melihat hubungan - hubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan Emosional. Kegiatan- kegiatan daiam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain. Dari kegiatan ini diharapkan bisa menimbulkan minat, berani, tcnang, dan lain- lain.
9. Berpikir. Berpikir termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidak-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu
10. Mengingat. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas

belajar, apalagi mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas balajar lainnya.

Dari beberapa macam aktivitas diatas menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam memenuhi tujuan pengajaran. Sehingga dalam suatu kegiatan pengajaran, aktivitas siswa harus disesuaikan dengan materi pengajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Simulasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan bahasan Berakhlak Terpuji dan beradab secara islami tahun pelajaran 2013 / 2014. kelas V MI Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : Jika strategi pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah dalam kegiatan belajar bahasan Berakhlak Terpuji dan beradab secara islami tahun pelajaran 2013 / 2014. kelas V MI Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo., diganti dengan strategi pembelajaran berbasis simulasi, maka dimungkinkan akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dan diikuti dengan prestasi belajar aqidah akhlak pokok bahasan Berakhlak Terpuji dan beradab secara islami

tahun pelajaran 2013 / 2014. kelas V MI Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo

3. METODE PENELITIAN

a. Setting Penelitian

Lokasi penelitian tindakan ini adalah bahasan Berakhlak Terpuji dan beradab secara islami tahun pelajaran 2013 / 2014. kelas V MI Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo.kela Kondisi kelas ukuran ruangan 6mX7m, dengan fentilasi pencahayaan ruangan cukup standard**.** Lama penelitian kurang lebih tiga kali pertemuan, untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 17 maret 2014, pertemuan kedua pada hari senin 24 Maret 2014, pertemuan ketiga pada hari senin 31 maret 2014 subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan faktor perbedaan kemampuan belajar antar siswa, dan kondisi lingkungan lokasi penelitian.

b. Prosedur Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Imam Puro Sutoragan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang ingin mengungkap seberapa tinggi Tingkat efektifitas Pendekatan berbasis simulasi dalam menumbuhkan motivasi belajar aqidah akhlak pokak bahasan Berakhlak Terpuji dan Beradab secara islami. Penelitian ini

dilakukan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga tatap muka (pertemuan).

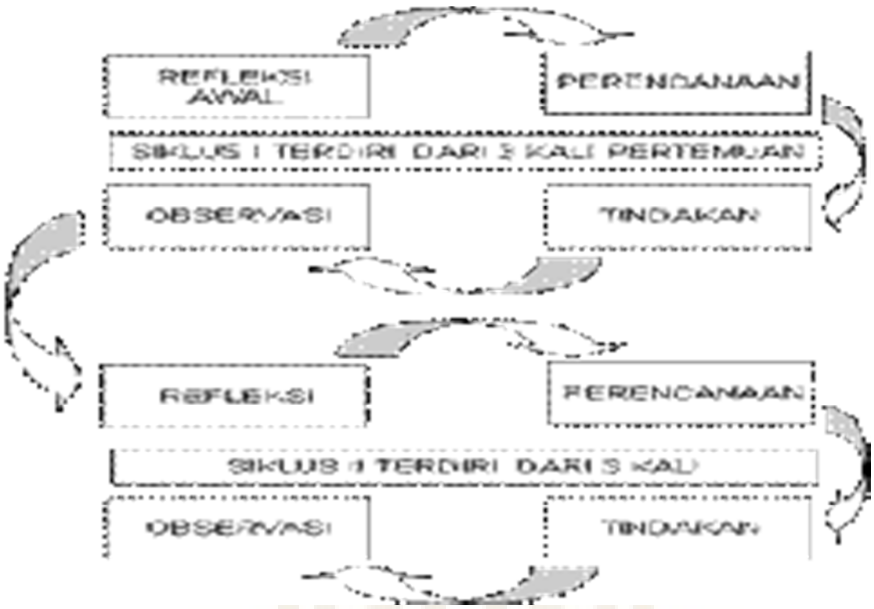

C.Proses Penelitian Tindakan

Refleksi awal, kelas V smester II materi Aqidah Akhlak sangat pasip, siswa hanya mendengar dan menyimak, bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi belajar agar siswa aktip?

1. Perencanaan

Meliputi penyampaian materi Aqidah Akhlak khususnya tentang akhlak yang terpuji, latihan dengan mengerjakan beberapa soal, pembahasan latihan soal, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan motivasi siswa.

2. Tindakan (action) kegiatan mencakup

a. Siklus I dimulai dari refleksi awal, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi akhir.

b. Siklus II (sama dengan siklus I)

3. Observasi (pengamatan)

Pada tahap ini peneliti akan mengadakan pengamatan hasil belajar siswa dari keaktifan siswa yaitu :

1). Keaktifan siswa dalam diskusi

2). Banyaknya siswa yang bertanya

3). Banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan guru/siswa lain

4). Memberikan pendapat

4. Refleksi

Pada kegiatan akhir tiap siklus perlu adanya pembahasan antara siklus-siklus tersebut untuk dapat menentukan kesimpulan atau hasil penelitian.

C. **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian tindakan ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data agar memperoleh data yang objektif. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Obsevasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian . Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Ada dua observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan ini, diantaranya : (I) *Obsevasi langsung,* adalah pengamatan yang dilakukan dimana observer berada bersama dengan objek yang selidiki. Artinya peneliti ikut berpartisipasi secara langsung saat peristiwa terjadi. (2) O*bsevasi tidak langsung,* adalah observasi yang dilakukan dimana observer tidak berada bersama dengan

objek yang selidiki. Tetapi, peneliti menggunakan daftar cek *(Check List)* dalam menggali atau mengumpulkan data ketika menggunakan terknik ini.

2.Wawancara

Wawancara merupakan salah satu prosedur terpenting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebab banyak informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada saat peneliti melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas V MI dan guru - guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Sutoragan Kemiri Kab. Purworejo

3,Dokumentasi

Zuriah (2003), menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa

arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum -hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

D. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar ,sehingga dapat merubah sikap dan nilai yang diharapkan sekolah. Selain itu juga bisa membuktikan semua catatan pelajaran bisa rapi dalam mengikuti pada pelajaran berperhatian pada materi.

Siswa lebih banyak bertanya kepada guru dari pada sebelumya.

. Untuk kriteria keaktifan siswa mendapat nilai baik, dilihat dari hasil penilaian instrument.

E. Bagian pokok terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab 1:

Sebagai bab pendahuluan, bab ini memuat hal-hal yang melatarbelakangi diadakannya penelitian, masalah yang dirumuskan, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori yang mendasari dilakukannya penelitian. Bab ini juga memuat metode penelitian dengan mendeskripsikan proses penelitian dan menguraikan langkah-langkah penelitian, yang mencakup jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, subyek penelitian, prosedur dan rencana penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data. Pada akhir bab ini, digambarkan sistematika pembahasan guna memudahkan dalam memahami laporan penelitian.

Bab II :

Bab ini menjelaskan seting kelas yang diteliti, mencakup kondisi ruang kelas, kondisi siswa, dan sarana-prasarana belajar Akidah Akhlak

Bab III :

Bab ini menguraikan tentang kondisi awal motivasi dan prestasi belajar Akidah akhlak siswa kelas V MI Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri Kab. Purworejo, penerapan model pembelajaran Simulasi yang meliputi semua proses siklus I dan siklus II, motivasi belajar Akidah Akhlak siswa selama tindakan Siklus I dan II, dan prestasi belajar Akidah akhlak siswa setelah tindakan Siklus I dan II sekaligus pembahasannya

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan kolaborator dikelas V MI Imam Puro Sutoragan Kec. Kemiri, kab. Purworejo maka dapat diambilbeberapa kesimpulan diantaranya :

1. Penerapanmodel pembelajaran Metode simulasi di MI Imam Puro Sutoragan Kec. Kemiri, kab. Purworejo melalui beberapa tahapan yaitu : kegiatan awal dengan apersepsi, kegiatan inti dengan penjelasan materi dari guru dengan penerapan model pembelajaran simulasi, dan penguatan materi. Setelah diterapkan model pembelajaran siswa lebih senang mengikuti proses pembelajaran dan menguasai materi yang diajarkan.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Metode Simulasi pada pembelajaran Akidah akhlak di MI Imam Puro Sutoragan Kec. Kemiri, kab. Purworejo sebagai berikut :
   a. Pada Siklus I keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran Simulasi ada peningkatan. Rata-rata keaktifan siswa meningkat dari 30% menjadi 70%. Begitu pula hasil belajar, siswa yang mendapat Peningkatan dalam mengikuti pelaksanaan belajar berlangsung dari pra siklus ke siklus I.

b. Pada Siklus IIrata-rata keaktifan meningkat dari 40% menjadi 80%.Bahkan ada beberapa siswa yang masuk kategori sangat aktif

B. Saran

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi akan dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar, sebagai contoh model pembelajaran simulasi sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Guru dapat melakukan penelitian yang serupa untuk menyelesaikan permasalahan–permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Iakidah Akhlak di kelas V Msutoragan.
3. Dalam melakukan pembelajaran sebaiknya menggunakan berbagai model pembelajaran, tidak monoton hanya dengan metode ceramah saja. Diharapkan dapat mencoba model pembelajaran baru pada mata pelajaran akidah akhlak akan menambah pengalaman siswa dan membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
4. Pembelajaran dengan model pembelajaran Simulasidapat digunakan sebagai variasi pembelajaran yang bisa dicobakan guru dalam pembelajaran mata pelajaran lain. Dengan model pembelajaran ini, siswa akan lebih paham dengan materi karena mereka belajar dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata di lingkungan mereka.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehairat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan skripsi ini penulis berharap dapat berrmanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya. Selanjutnya semoga hasil skripsi ini bisa menjadi sumbang saran bagi Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Sutoragan demi suksesnya pelaksanaan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Fajar, 2004

Munif Chatib, Gurunya Manusia. Mizan Jln.Cinambo No.135,Cisaranten Wetan, Bandung 40294

Pustaka 2011

Prof.Dr. H. Hamruni Pembelajaran berbasis Edutaiment.Yogyakarta 04 Juni 2013.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga. Jln. Marsada Adisucipto Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006

Badan Akreditasi Nasional SD/MI. *Perangkat Akreditasi SD/MI*.BAN SM.Jakarta, 2006

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005

Indonesia Dekdikbud, K*amus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Gunawan, Imam. *Metode Peneitian Kualitatif.* Malang:Bumi Aksara, 2013

Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2008

MI Imam Puro Sutoragan Kemiri Kab Purworejo, *Administrasi Madrasah, 2014.*

MI Imam Puro Sutoragan, *Administrasi Kelas V Tengah Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.*2014

Buku Bina Akidah Dan Akhlak Kelas V rlangga 2008

Parsono. 2008. *Pengelolaan Proses Belajar mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Guru.* Makalah Diklat MBS. UPT DISDIKPORA Kecamatan Srumbung

Parmin. 2010. *Lesson Study Sebagai Model Pembelajaran Yang Lebih Baik.* Makalah Pelatihan Nasional yang diadakan oleh JAMMDIKNAS. Semarang

Pedoman Penulisan Skripsi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI Melalui Dual Mode System. Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementrian Agama RI.Yogyakarta: 2014

Purwanto, Ngalim. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta

Website Internet 14 Maret 2014